



PROSIDING

SEMINAR DAN PUBLIKASI
HASIL PENELITIAN DOSEN

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) WATAMPONE

PROSIDING

Seminar dan Publikasi Hasil Penelitian
Dosen STAIN Watampone

PROSIDING

**SEMINAR DAN PUBLIKASI HASIL PENELITIAN
DOSEN STAIN WATAMPONE**

Koordinator: Sultan Hasan
Kasim, S.Pd., M.Pd.
Kasim, S.Pd., M.Pd.

Reviewer

Prof. Dr. H. M. Anir HM, M.Ag.
Dr. Bunyamin, M.Ag.
Drs. Hoesni, M.Si.

Watampone, 21 s/d 22 Desember 2017

Editor

A. Ashar, S.Kom
A. Yustin Kasim
Andi Astuliah

Desain Sampul dan Tata Letak

Wahyudi Hasyim
Muh. Yalub

Penyedia
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STAIN Watampone

**Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STAIN Watampone
Tahun 2017**

PROSIDING

Seminar dan Publikasi Hasil Penelitian
Dosen STAIN Watampone

Steering Committee

Suhadi, S.Ag., M.Sos.I
Sultan Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I
Rahmah Wahdaniati Suaib, S.Pd., M.Pd
Raodahtul Jannah, S.Pd., M.Ak

Reviewer

Prof. Dr. H. M. Amir HM, M.Ag
Dr. Bunyamin, M.Ag.
Drs. Husaini, M.Si
Rahmatun Nair, S.Ag., M.Ag

Editor

A. Ashari, S.Kom
A. Yusran Kasim
Andi Asrullah

Desain Sampul dan Tata Letak

Wahyudi Hasyim
Muh. Yakub

Penerbit

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Jln. Hosokroaminoto
Bone

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala pujaan dan pujian hanya kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga buku Prosiding Seminar dan Publikasi Hasil Penelitian dosen STAIN Watampone tahun 2017 dapat diselesaikan. Buku prosiding ini memuat sejumlah hasil penelitian Dosen STAIN Watampone, baik yang sudah diseminarkan maupun yang belum diseminarkan. Sudah menjadi kemestian bahwa setiap hasil penelitian dosen dipublikasikan, baik dalam bentuk jurnal maupun dalam bentuk prosiding. Kehadiran prosiding ini dipandang sebagai salah satu bentuk ekspose dan sosialisasi hasil temuan akademik dosen STAIN Watampone berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerbitan prosiding hasil penelitian menemukan momentumnya dalam mendinamisir budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi, khususnya STAIN Watampone.

Disadari sepenuhnya bahwa buku prosiding hasil penelitian dosen STAIN Watampone dapat terwujud atas dukungan dan kerjasama semua pihak. Dengan demikian, diucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAIN Watampone, Prof. Dr. A. Nuzul, SH, M.Hum yang telah memfasilitasi semua kegiatan penelitian pada program pengabdian kepada masyarakat, khususnya penerbitan prosiding ini.
2. Segenap panitia seminar dan publikasi hasil penelitian yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya, sehingga semua tahapan kegiatan dapat terlaksana.
3. Para dosen/peneliti yang telah menjadi contributor hasil penelitian yang dimuat dalam prosiding ini.

Terlepas dari kekurangan Buku Prosiding ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa, Negara dan agama. Akhirul kalam, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak menjadi kehormatan tersendiri bagi kami demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Kepala p3m

Rahmatun Nair, S.Ag., M.Ag
NIP. 197310162003121001

DAFTAR ISI

Prosiding Seminar dan Publikasi Hasil Penelitian Dosen
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Bagian Pendidikan	
Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Watampone Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian	
Rina Novianty, Asriana	2-8
Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STAIN Watampone	
Munawarah, Mulianty.....	9-15
Estimasi Kurva Regresi untuk Model Hubungan antara Imajinasi, Kognisi, dan Keperibadian Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa STAIN watampone	
Hasan Basri.....	16-25
A Mentoring and Publication Program Toward The Lecturers Journals: Challeges And Changes Into Indexed and Reputable International Journal	
Aschawir Ali.....	26-32
Pengaruh Kemampuan Pengambilan Keputusan dan Jiwa Wirausaha Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kota Watampone	
H. M. Rapi.....	33-43
Manajemen Pembelajaran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi belajar Mahasiswa PGMI STAIN Watampone	
Nurlina.....	44-56

Tradisi Kerjasama Bagi Hasil Pertanian Masyarakat Bone
Perspektif Normatif, Sosiologis, Yuridis, dan Ekonomi
A. Nuzul, Abdulahanaa **139-151**

Bagian Sosiologi

Klaim Kebenaran Dalam Keberagamaan (Studi Analisis terhadap
pernikahan Pada Wahda islamiah Kab. Bone)
Abdul Hakim..... **153-163**

Sosiolinguistik dalam Kontektualisasi Naskah Keagamaan Islam
Klasik Agh. Junaid Sulaeman
Nursyirwan..... **164-174**

Ritus Batu Tanre (Paham dan Praktik Keagamaan Masyarakat
Cakkeware Cenrana-Bone)
Sudirman, Misbahuddin..... **175-189**

Penyebab Dan Motif Penguasaan *Tana Sempa* Pada Etnik Bugis
Bone Provinsi Sulawesi Selatan
A. Sarjan, Syarifuddin Yusmar..... **190-198**

Bagian Dakwah

Keberagaman Muballig di Kota Watampone dalam Mengamalkan
Hadis Da'if Sebagai sumber dakwah
Junaid Bin Junaid **200-209**

Persepsi Masyarakat Terhadap Kredibilitas Muballig STAIN
Watampone dalam Menyampaikan Ceramah Agama di Kota
Watampone
Ruslan S...... **210-217**

Khalifah, Al-Da'wah Lla Al-Khair, Amr Ma'ruf Nahyi Al-Munkar
dalam Alquran Menurut Penafsiran Hijbu Tahrir Indonesia dan
Pengaruhnya Terhadap Mahasiswa Islam
(Studi Kasus di Sulawesi Selatan pada Tahun 2017)
A. Sumpeno..... **218-226**

Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Semangat
Enterpreneurship Pada Usaha Kecil Di Pasar Palakka Kabupaten
Bone
Abdullah RB 57-62

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Peningkatan
Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan
Minimal (Kkm) Studi Multi Kasus di SMAN 13 Bone dan MAN 3
Bone
Arisal Fitriani 63-73

Mesjid di Watampone
(Suatu Kajian Tentang Sejarah dan Pemanfaatan Fungsi Mesjid
Al-Mujahidin dan Mesjid Raya Watampone)
Ridhwan 74-87

Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Lingkungan Hidup
Serta Kaitannya dengan Islam Pada Mahasiswa PGMI STAIN
watampone
Suriani Nur 88-96

Bagian Hukum

Problematika Hukum Mengenai Ketidakhadiran Tergugat dalam
Persidangan di Pengadilan (Analisis Terhadap Keabsahan
Pemanggilan, Pembuktian Dan Hak Tergugat yang Diberi
Putusan Verstek)
Rosita 98-106

Human Trafficking dalam Pandangan Hukum Islam dan Hukum
Positif (Analisis Putusan No. 1716/PID/2016/PN.Watampone)
Hj. St. Rahmawati 107-118

Implementasi Regulasi Zakat Pada Upz Kementerian Agama
Kabupaten Bone
Muhammad Hasbi, Mujahidin, Kamiruddin 119-129

Bagian Ekonomi

Anatical Procedur Terhadap Akuntabilitas Publik Pemerintah
Daerah di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan
Muhammad Yamin, Raodatul Jannah 131-138

**KHALIFAH, AL-DA'WAH LLA AL-KHAIR, AMR MA'RUF NAHYI AL-MUNKAR DALAM ALQURAN MENURUT PENAPFSIRAN HIJBU TAHRIR INDONESIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MAHASISWA ISLAM
(Studi Kasus di Sulawesi Selatan pada Tahun 2017)**

A. Sumpeno

Dosen STAIN Watampone

Pendahuluan

Allah menurunkan ayat-ayat al-Qur'an kepada Rasul-Nya; Muhammad Saw. sebagai informasi dan petunjuk bagi hidup dan kehidupan manusia. Melalui ayat al-Qur'an yang ke 30 dari surat al-Baqarah tujuan Allah menciptakan Adam untuk menjadi *khalifah* (pemimpin) di muka bumi. Dalam hal ini Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَحَنَنٌ نُّسِخٌ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka ber-kata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²⁰⁷

Untuk kepentingan kelahiran keturunan Adam, maka Allah-pun menciptakan Hawa sebagai isterinya. Dari keduanya, lahirlah berbagai suku bangsa di dunia. Sistem keyakinan dan ritual mereka terhadap Allah-pun berbeda-beda pula satu sama lain. Di antara mereka ada yang meyakini bahwa alam semesta dan manusia adalah ciptaan Allah. Mereka disebut al-Qur'an sebagai *Mu'minun*. Sedangkan yang menolak dan menyekutukan-Nya, masing-masing disebut dengan *Kâfirun* dan *Musyrikun*. Setiap person dari mereka adalah penerus ke-*khalifah-an* Adam.

Sebagai *khalifah* Allah di muka bumi, setiap person dari kalangan mereka dituntut untuk memakmurkan dunia. Akan tetapi, dengan konsep hidup yang tidak sesuai petunjuk Allah di dalam al-Qur'an dan dicontohkan Rasul-Nya, orang-orang Kâfir dan Musyrik telah membawa

²⁰⁷ Tim Penerjemah, Yayasan Peterjemah/Pentafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. Ke 1, Jakarta, 1990, h. 13

kerusakan dunia. Untuk menyelamatkannya, maka Allah memerintahkan kaum *mu'minin* untuk mengajak mereka ke jalan yang baik atau benar sesuai tuntunan Islam, menegakkan *al-Ma'rûf* dan memberantas *al-Munkar* yang terjadi di tengah-tengah kehidupan sebagaimana difirmankan-Nya pada ayat 104 surat Ali Imran. Bunyinya sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; Merekalah orang-orang yang beruntung."²⁰⁸

Sejalan perintah Allah di atas, Muhammad Ibn Abdillah sebagai Rasul dan sekaligus *Khalifah*-Nya telah sukses memperjuangkan perintah Allah di atas semasa hidup sejak dari usia ke 25 tahun (571+25=596 M) hingga kewafatannya tiba pada 632 M²⁰⁹ di Madinah melalui Piagam Madinah²¹⁰. Piagam Madinah adalah Sistem Konsitusi Negara Pluralisme yang menjamin setiap warganya yang berbeda suku dan agamanya, untuk menjadi saudara sebagai sesama warga negara Madinah di bawah kepemimpinan Rasulullah. Kaum Kafir dan Musyrik yang tunduk kepada kepemimpinan Rasulullah dilindunginya. Mereka disebut dengan *Kâfir Dzimmi*. Sedangkan yang menentang dan memeranginya, diperanginya. Mereka disebut dengan *Kâfir Harbi*.

Perintah Allah agar kaum *mu'min* sebagai *Khalifah* untuk mengajak Non Islam menjadi penganut Islam, menegakakn *ma'ruf* dan memberantas kemunkaran sukses dilanjutkan para sahabat Rasulullah: Abu Bakar, Umar, Ustman dan Ali dari 634-650 M²¹¹ dengan sistem *Khilâfah Islâmiyah* sebagai dasar pemerintahan. Sistem ini berdasar al-Qur'an, al-Hadist dan hasil *Ijtihâd* mereka.

Khalifah dan Khilâfah Islâmiyah

Meskipun *Khalifah*, *Khilâfah Islâmiyah* populer di kalangan umat Islam Indonesia, tapi bukan asli bahasa mereka, melainkan serapan dari Arab. Menurut bahasa Arab, *Khalifah* (خليفة) adalah subject (*Ismu Fâil*) dari kata kerja Lampau (*Fi'lun Mâdin* : فعل ماضٍ) dan yang sedang atau akan berlangsung (*Fi'lun Mudhâri'u*: فعل مضارع). Kata kerja Lampau dan Sedang atau Akan Berlangsung dari *Khalifah* (خليفة) adalah *Khalafa-Yakhlifu* (خلف -

²⁰⁸ Ibid, h. 93

²⁰⁹ Syiril Glasse, *Ensiklopedia Islam*, Cet. Ke -1, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h. 275-77

²¹⁰ Ibn Hisyâm, *al-Sirah al-Nabawiyah*, Cet. Ke -3, Dar al-Fikri, Bairut, 1999, h. 501

²¹¹ Yoesoef Soeyb, *Sejarah Daulah Khulafa al-Rasyidin*, Ce/ Ke 1, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, h. 463

يخلف)²¹² Sedangkan *masdar* (مصدر) atau *abstractnoun*-nya adalah *Khilâfatan* (خِلافة).

Khalifah (خليفة) adalah *mufradun*: مفرد (kata tunggal). Jamak-nya, *Khalâifu* (خلائف), bukan *Khulafâu* (خلفاء), karena ia merupakan jamak dari *Khalifun* (خليف), bukan jamak dari kata *Khalifah* (خليفة).²¹³ Sinonimnya adalah *Mâlikun*²¹⁴ *Imâmun*, *Sultânun*, dan *Amîrun*. Jamak masing-masing kata itu *Mulûkun*, *Aimmah*, *Salâtinu* dan *Umarâu*. *Masdar* atau *abstractnoun* masing-masing: *Mamlakah*, *Imâmah*, *Sultânah*, dan *Imârah*.²¹⁵ Istilah itu sama dengan *khilâfah*. Bahasa Indonesianya; Ke-rajaan atau Kesultanan atau Keemiratan sebagai sistem pemerintahan. Se-dangkan *Khalifah* sama dengan *Mâlikun* atau *Amîrun* dan *Sultânun*. Ba-hasa Indonesia; Pemimpin; Raja atau Penguasa. *Khalifah* itu juga dapat diartikan sebagai pengganti atau penerus pemimpin yang wafat atau karena ada udzur atau nama bagi seseorang yang menggantikan posisi lainnya atau yang mengganti pihak lain dalam me-nangani berbagai masalah.

Jika *khalifah* atau *khilâfah*, atau *sultânah*, atau *imârah* di-kaitkan dengan *Islâm*, maka akan menjdi *khalifah* atau *khilâfah*, atau *sultânah*, atau *imârah Islâmiyah*. *Islam abstractnoun* dari akar kata *Aslama-Yaslam* (أسلم-يسلم-إسلاما).²¹⁶ Bahasa Indonesianya, menyelamatkan. Jadi, *khilâfah* atau *sultânah*, atau *imârah Islâmiyah*, dalam bahasa Indonesia, berarti sistem kepemimpinan yang dapat menyelamatkan manusia dari murka atau siksaan Allah sebagai pencipta-Nya. Murka Allah itu seba-gaimana difirmankan dalam wahyu Allah (al-Qur'an) dan penjelasannya dari Rasulullah (Muhammad Ibn 'Abdillah) yang disebut ; al-Hadist.

Menurut al-Qur'an dan al-Hadist, Islam berazaskan *Monotheisme* (Ajaran yang Meng Esa-kan Tuhan) atau *Tauhîdullah*, bukan *Atheisme* (Ajaran Menolak Tuhan) atau *Kufur* dan bukan pula *Polytheisme* (Ajaran menyekutukan Allah dengan Tuhan lain). Allah murka kepada *Kâfirun* (Orang yang tidak beriman kepada-Nya), dan *Musyrikun* (Orang yang menyekutukan Tuhan lain dengan-Nya. Sebaliknya, Allah akan menyayangi manusia yang beriman dan yang beramal saleh hanya kepada-Nya (*Muwahhidun* dan *Mukhlisun*), baik di dunia maupun akhirat kelak.

²¹² Abu Lois Ma'lûf, *al-Munjid Fi al-Lughati wa al-'Alâm*, Cet. Ke 39 , Dar-Masyriq, Bairut, 2002, h.192

²¹³ Iyâdu Kâmil Ibrâhîm, al- Zâbâri, *al-Tadâwul al-Silmî Li al-Sultâh Fi Nidlâmî al-Hukmi al-Islâmîy*, Cet. Pertama, Dâr Kutub al-Ilmiyah, Bairut, 20012, h.

²¹⁴ *Ibid.* h.17-18

²¹⁵ Abu Lois Ma'luf, *Ibid*, h.18

²¹⁶ Abu Lois Ma'luf, *Ibid*, h.

Untuk menghindari dari murka Allah maka *khalifah* dengan *khilâfah Islâmiyah* sebagai sistem kekuasaannya bertugas membimbing umat, memberi ajaran agar jangan sampai menjadi orang kafir, musyrik dan berbuat maksiat kepada-Nya. Perbuatan maksiat atau menentang petunjuk-Nya dalam menjalani hidup dan kehidupan, akan melahirkan kerusakan di muka bumi. Akibatnya, kebahagiaan hidup yang diburu, penderitaan yang akan didapat.

Dalam membimbing umat, baik al-Qur'an maupun al-Hadist, membuka ruang agar ulama sebagai penerus atau *Khalifatu Rasulillah* (Muhammad Ibn 'Abdillah) melakukan *ijtihâdun*: إجتهااد (pendapat) dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul ke permukaan, namun secara tektual tidak dimuat oleh al-Qur'an dan al-Hadist itu. *Ijihâdun* dapat dilakukan melalui kesepakatan bersama (*Ijmâun*: إجماع) atau *qiyâs*: قياس (analogy) atau *istihsan*: إستحسان (mencari yang terbaik berdasar pertimbangan akal), sebagai cara atau metodenya. Di antara *ijma'* adalah *Ijma'* para Sahabat Rasulullah (الإجماع الصحابي). *Ijma'* ini jauh lebih unggul dari pada *ijma'* ulama yang datang kemudian.

Pengertiannya Menurut Istilah Ulama

al-Khalifatu adalah orang yang menggantikan kedudukan orang yang digantinya (الخليفة من يخلف غيره مقامه)²¹⁷. Maknanya akan serupa dengan *successor* dalam bahasa Inggris. Sedangkan *Khilâfah Islamiyah*: خلافة إسلامية adalah sistem kepemimpinan Islam. Lawannya adalah *Khilâfah Thâgutiyah* خلافة طغوتية: (*Kâfiriyah* dan *Musyrikiyah*).

Menurut Imâm al-Mâwardi, *al-Khilâfatu* adalah sistem kepemimpinan yang mengemban amanat misi kenabian dalam memelihara agama dan mengatur politik dunia.²¹⁸

Dari devinisi itu dapat diketahui maksud dari *khilâfah*, yakni: sistem kepemimpinan pengganti dan penerus misi kenabian nabi Muhammad Saw. *al-Khalifah* dan *Khilâfah* di sini, bukan *Khalifatullah* atau *Khilâfatu-Nya* melainkan *Khalifatu Rasulillah* dan *Khilâfah-nya*. Mengapa demikian? Karena yang dimaksud dengan *Khalifatullah* adalah Nabi dan Rasul-Nya itu sendiri, yakni: Muhammad Saw. Sedangkan para Sahabat dan Tabi'in (تابع) atau *Tâbi'it Tâbi'in* (تابع التابعين) dan seterusnya adalah *Khalifatu Rasulillah Saw*. Misalnya, ketika Abu Bakar al-Shiddiq ketika diangkat menjadi *Khalifah*, dia tidak mengatakan: Aku adalah *Khalifatullah* melainkan *Khalifah Rasulullah*.²¹⁹ Jadi, Abu Bakar al-Shiddiq bukan Rasulullah. Ia

²¹⁷ Abu Lois, Loc. Cit.

²¹⁸ Imâm al-Mâwardî, *al-Ahkâm al-Sultâniyah*, Cet. Ke-1, Dâr al-Fikr, Bairut, Tanpa Tahun, h. 4

²¹⁹ Iyâdu Kâmil Ibrâhîm, Loc. Cit.

hanyalah pemegang amanat kenabian dan kerasulan Muhammad Ibn 'Ab-dillah untuk ditegakkan dan dilaksanakan di muka bumi.

Dasar Hukum dan Tujuan Khalifah dan Khilâfah

Dasar Hukum *al-Khalifah* dan *al-Khilâfah* adalah *al-Qur'an*, *al-Hadist* dan *Ijma'* serta pertimbangan akal. Secara tektual *Khalifah* di-sebutkan *al-Qur'an* pada ayat 30 surat *al-Baqarah*. Teknya berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." 220

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa *Khalifah* di muka bumi itu adalah Adam sebagai bapak moyang manusia. Keturunannya-pun berstatus sebagai *khalifah*. Jadi, setiap manusia itu *khalifah*. Akan tetapi, karena ada yang beriman dan ada pula yang tidak, maka *khalifah* itu menjadi dua macam : *Kâfirah* atau *Musyrikah* dan *Muwahhidah* (Ahli Tau-hidullah). Sistem ke-Khilâfah-annya disebut dengan *Khilâfah Kâfiriyyah* atau *Musyrikiyyah* dan *Tauhidiyyah*. Yang pertama disebut *Tagûtiyyah* sedangkan yang kedua disebut *Khilâfah Islâmiyyah*.

Melalui *Khalifah Islâmiyyah*, *khalifah* mempunyai tugas. Di antaranya, adalah menegakkan hukum Allah di tengah-tengah umat manusia di muka bumi. Hal ini dapat difahami dari isi ayat 58 - 59 surat *al-Nisa* dalam *al-Qur'an*, yaitu:

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَامُرُكُمْ اَنْ تُوَدُّواْ الْاٰمَنِيْنَ اِلٰى اٰهْلِهَا وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا

بِالْعَدْلِ اِنَّ اللّٰهَ يَعْظُمُكُمْ بِمِۤمَّةٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًا بَصِيْرًا ﴿٥٨﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat". 221

Ayat ini kemudian diperkuat oleh firman Allah yang lainnya yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِى شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

220 Departemen Agama, RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet.ke 1, Intermedia, Jakarta, 1971, h.13

221 Departemen Agama RI, *Ibid.*, h.128

Bertolak dari ayat al-Qur'an dan al-Hadist di atas, maka para ulama menyepakati bahwa :“ Hukum mengangkat *Khalifah* itu wajib un-tuk menjalankan politik agama dan dunia kaum muslimin.²²⁷Sejalan dengan ini, maka halnya sebagaimana Abu Bakar untuk pertama kalinya setelah Rasulullah wafat, dia disepakati para sahabat Rasulullah untuk diangkat menjadi *Khalifah*-nya dalam rangka menyelamatkan umat Islam. Adalah logis, jika ada bahaya yang me-ngancam dari luar, maka diperlukan suatu comando yang harus dita'ati oleh setiap umat Islam. Dalam sistem kepemimpinan Islam (*al-Khilâfatu al-Islâmiyatu*) comando ini datang dari person pemimpin (*Khalifah*) sesuai petunjuk al-Qur'an dan al-Hadist.

Simpulan

Hubungan antara tawaran dengan respon sangat signivicant. Masyarakat mahasiswa Sulawesi yang dilatarbelakangi semnagat DI/TII yang dibu-barkan, maka ditawarkan Hizbu Tahrir sebagai wadar yang sama, maka mereka-pun berbondong-bondong memasukinya. Mereka sangat bersema-ngat untuk menumbuh-kembangkan pemikiran dan gerakkan para pen-dahulunya, yakni tegaknya : Negara Islam dengan dasar *Khilafah Islamiyah*. Selain karena merupakan bagian penting dalam Islam, khilafah juga me-rupakan sunnah Rasulullah yang telah disepakati para Sahabat untuk ditem-puh atau ditegakkan. Memplam memperjuangkannya merupakan dari jihad Fi Sabilillah. Para pemikir dan pejuangny, jika dalam perjuangannya mati, maka kematiannya akan masuk kepada kelompok Syuhada.

Spirit seperti itu akan membawa setiap person anggota Hizbu tahrir Indonesia menjadi rela berkorban Jiwa Raga untuk mencapai Khilafah Islamiyah itu Exsis atau tegak. Khalifah yang dimaksudkan. Khalifah tidak mesti dari keturunan orang Qurais. Siapa-pun bisa menjadi khalifah asal disetujui oleh umat .

Daftar Pustaka

- Abd al-Fattâh Ahmad Fuadz,(DR.) *Ibn Taimiah wa Mauqû'uhu inda al-Fikr al-Islâmî*, Cet. ke-1, al-Haijah al-Misriyah, (Iskandariyah, 1980 M)
Abû al-Tsanâ Syihâbuddîn Sayyid Mahmûd Afandî al-Ulûsî al-Bagdâdî, *Rûh al-Ma'ânî Fî Tafsîr al-Qur'an al-Adlîm Wa al-Samb'u al-Matsânî*, Jilid III, Cet. Ke-1, Dâr al-Kutub al-Ilmiah, (Bairut : 2001 M)
Abû Khalîl, Syauqi , Dr., *Atlas al-Qur'an (Amâkin -Aqwâm-A'lâm)*, Penerjemah ke bahasa Indonesia, Ahsin Sakho Muhammad, Dr. dan A.Sayuti Anshari Nasution, MA. Dr. H., dengan judul *Atlas al-Qur'an, Jejak Rasulullah*, Cet. Ke-1 , PT. Kharisma Ilmu, Jakarta

²²⁷ Iyâdu Kâmil Ibrâhîm, al- Zâbârî, *Ibid*, h.204

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".²²²

Meskipun secara *mantûq* (tektual), *khalîfah* dan *khilâfah* dalam ayat ini, tidak disebutkan, namun ada isyaratnya. Isyarat itu adalah Keharusan orang-orang yang beriman untuk mentaati *Uli al-Amri* (Pemerintah). Pemerintah memiliki amanat untuk menegakkan hukum secara adil di tengah-tengah kehidupan umat manusia. Jadi, pengangkatan pemerintah menjadi kebutuhan sebagai syarat tegaknya keadilan di antara sesama manusia. Posisinya, sejalan kaidah *Ushul al-Fiqh*:

223 *ملا يتم الواجب إلا به فهو واجب*

(Sesuatu yang dapat memenuhi kewajiban, maka mendirikan atau melaksanakannya termasuk wajib pula).

Karena Allah mengamanatkan untuk menegakkan hukum di antara sesama manusia, maka *Uli al-Amri* sebagai yang memegang amanat untuk menegakkannya mejadi wajib hukumnya untuk didirikan atau dibentuk. Penegakkan hukum yang dimaksud harus berdasar atas al-Qur'an yang dijelaskan oleh al-Hadist. al-Qur'an dan al-Hadist membuka ruang *Ijtihâdun* bagi *Uli al-Amr* dalam memecahkan masalah yang secara tektual tidak dimuat oleh keduanya.

Dalam kontek memperjelas ayat ini, Rasulullah dalam al-Hadist mengatakan bahwa: "Apabila tiga orang di antara kalian melakukan bepergian, hendaklah mengangkat salah seorang di antara mereka sebagai pemimpin." (224) *إذا خرج ثلاثة في سفر فليؤمروا احدهم*

Jika tiga orang saja yang berkumpul harus memilih pemimpinnya, maka apa lagi dalam suatu komunitas yang lebih banyak lagi. al-Hadist di atas menunjukkan kepada kewajiban untuk memilih atau mengangkat *khalîfah*. Hadist ini diperkuat pula oleh hadist:

225 *من خلع يدا من طاعة لقي الله تعالى يوم القيامة لا حجة له*

Maksudnya, orang yang tidak memilih pemimpin, maka kelak di hari Qiyamat akan berjumpa dengan Allah untuk dihitung amal perbuatannya, maka tidak akan ada pembelanya. Kemudian Rasulullah juga, memberikan umpama terhadap orang yang tidak pernah berbait kepada pemimpinnya, jika dia mati maka dia mati dalam keadaan sebagaimana matinya orang *Jâhiliyah*.²²⁶

²²² Departemen Agama RI, *Ibid.*, h.128

²²³ *Iyâdu Kâmil Ibrâhîm, al-Zâbârî, Op.Cit h. 205*

²²⁴ *Iyâdu Kâmil Ibrâhîm, al-Zâbârî, Ibid., h.204*

²²⁵ *Iyâdu Kâmil Ibrâhîm, al-Zâbârî, Ibid., h.204*

²²⁶ *Iyâdu Kâmil Ibrâhîm, al-Zâbârî Ibid, h. 204*

Bertolak dari ayat al-Qur'an dan al-Hadist di atas, maka para ulama menyepakati bahwa :“ Hukum mengangkat *Khalifah* itu wajib untuk menjalankan politik agama dan dunia kaum muslimin.²²⁷Sejalan dengan ini, maka halnya sebagaimana Abu Bakar untuk pertama kalinya setelah Rasulullah wafat, dia disepakati para sahabat Rasulullah untuk diangkat menjadi *Khalifah*-nya dalam rangka menyelamatkan umat Islam. Adalah logis, jika ada bahaya yang me-ngancam dari luar, maka diperlukan suatu comando yang harus dita'ati oleh setiap umat Islam. Dalam sistem kepemimpinan Islam (*al-Khilâfatu al-Islâmiyatu*) comando ini datang dari person pemimpin (*Khalifah*) sesuai petunjuk al-Qur'an dan al-Hadist.

Simpulan

Hubungan antara tawaran dengan respon sangat signivicant. Masyarakat mahasiswa Sulawesi yang dilatarbelakangi semnatag DI/TII yang dibu-barkan, maka ditawari Hizbu Tahrir sebagai wadar yang sama, maka mereka-pun berbondong-bondong memasukinya. Mereka sangat bersema-ngat untuk menumbuh-kembangkan pemikiran dan gerakkan para pen-dahulunya, yakni tegaknya : Negara Islam dengan dasar *Khilafah Islamiyah*. Selain karena merupakan bagian penting dalam Islam, khilafah juga me-rupakan sunnah Rasulullah yang telah disepakati para Sahabat untuk ditem-puh atau ditegakkan. Memplam memperjuangkannya merupakan dari jihad Fi Sabilillah. Para pemikir dan pejuangnya, jika dalam perjuangannya mati, maka kematiannya akan masuk kepada kelompok Syuhada.

Spirit seperti itu akan membawa setiap person anggota Hizbu tahrir Indonesia menjadi rela berkorban Jiwa Raga untuk mencapai Khilafah Islamiyah itu Exsis atau tegak. Khalifah yang dimaksudkan. Khalifah tidak mesti dari keturunan orang Qurais. Siapa-pun bisa menjadi khalifah asal disetujui oleh umat .

Daftar Pustaka

- Abd al-Fattâh Ahmad Fuadz,(DR.) *Ibn Taimiah wa Mauqû'uhu inda al-Fikr al-Islâmî*, Cet. ke-1, al-Haiah al-Misriyah, (Iskandariyah, 1980 M)
Abû al-Tsanâ Syihâbuddîn Sayyid Mahmûd Afandî al-Ulûsî al-Bagdâdî, *Rûh al-Ma'ânî Fî Tafsîr al-Qur'an al-Adlîm Wa al-Samb'u al-Matsânî*, Jilid III, Cet. Ke-1, Dâr al-Kutub al-Ilmiah, (Bairut : 2001 M)
Abû Khalîl, Syauqi , Dr., *Atlas al-Qur'an (Amâkin -Aqwâm-A'lâm)*, Penerjemah ke bahasa Indonesia, Ahsin Sakho Muhammad, Dr. dan A.Sayuti Anshari Nasution, MA. Dr. H., dengan judul *Atlas al-Qur'an, Jejak Rasulullah*, Cet. Ke-1 , PT. Kharisma Ilmu, Jakarta

²²⁷ Iyâdu Kâmil Ibrâhîm, al- Zâbârî, *Ibid*, h.204

- Hijbu Tahrir Indonesia, *Mengenal Hijbu Tahrir Politik Islam Idiologis*, Jakarta, Tahriqul Izzah, 2002 M
- Ibn al-'Âtsir, *al-Kâmil Fî al-Târikh*, I, Cet. Ke- 3, Muhammad 'Ali Baidlawî, Dâr al-Kutub al-Ilmiah, Beirut : 1998 M
- Ibn al-Mandlur, *Lisan al-Arab*, Cet. Ke-1, Dâr al-Kutub al-Ilmiah(Bairut:2003M)
- Imam Muhammad Abu Zahrah, *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, terjemahan Abd Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib, Logos Jakarta, 1996
- Itzutsu, Toshihiko, *God and Man in The Qur'an*, Islamic Book Truth, Cet. Ke-1, Kuala Lumpur , 2001
- J. Goode, William, and K.Hatt, Paul, *Methodes In Social Research*, Cet. Ke-1. M.c. Graw-Hill Kogakusha, Ltd., New York , 1952 M
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. Pertama, Pt. Gramedia, (Jakarta : 1983 M)
- L. Esposito, John (Ed), *The Oxford Encyclopedia Of The Modern Islamic World*, Volume V, Oxford University Press, New York 1995 M
- Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, Cet. Keempat, Mitra Pustaka (Yogyakarta : 2005 M)
- Muhammad Farîd Wajdi, *Dâiratu al-Ma'ârif al-Qarnu al-Râbi'u al-Asyara* , Cet. ke 1, Dâr al-Ma'ârif, Libanon: T.Th.
- Muhammad Husain al-Zahabi, *al-Tafsîr Wa al-Mufasssîrûn. I*, Kairo, 2000M
- Muhammad Natsir dkk, *Dasar-Dasar Negara Islam dan Pancasila*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 2001
- Muhammad Waşfâ, *Târikh al-Anbiyâ Wa al-Rusul Wa Irtibat al-Zamânî Wa al-'Itiqâdî*, Cet. ke-1, Dâr al-Fadlilah, Kairo: T.Thn.
- Mujahid.(Dr. H. M.Ag). *Politik Dalam Perspektif Hadist: Analisis Terhadap Dasar Pemikiran Ali Abd Roaziq*, Lukman al-Hakim Pres, Cet ke 2. Watampone 2015
- Sunanto Musyrifah, Prof. Dr. *Sejarah Islam Klasik*, Cet. Pertama, Prenada Media, Jakarta ,2003 M

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) WATAMPONE



ISBN 978-602-52233-0-6



9 786025 123306